

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau cerita, bukan hasil numerik dari wawancara. Studi lapangan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian (selanjutnya disebut responden dan informan) melalui alat pengumpulan data seperti angket, observasi, dan wawancara.¹ Terjun dalam berbagai situasi maupun kondisi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin.

Sifat atau hakikat suatu objek atau fenomena tertentu menjadi fokus dan tujuan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif muncul karena adanya pergeseran paradigma dalam cara kita memandang realitas. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang penelitiannya dilakukan dalam keadaan alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utamanya.² Penggunaan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis dan lisan, serta perilaku yang dapat diamati, inilah yang mendefinisikan penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan fokus pada setting dan individu secara keseluruhan.³

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press 2011), 15.

²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 79.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mampu mengenali dan menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesetaraan gender sebagaimana dirasakan oleh Komunitas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki bagaimana responden Komunitas Narasi Perempuan di kota Banjarmasin memahami ayat-ayat al-Quran terkait kesetaraan gender dan bagaimana pemahaman tersebut diterjemahkan ke dalam kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari

B. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Umum Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin

Narasi Perempuan adalah sebuah komunitas anak muda yang didirikan pada bulan Mei 2019 di Banjarmasin. Didirikan dengan tujuan utama untuk menjadi agen perubahan dalam memperjuangkan kesetaraan gender, Narasi Perempuan beranggotakan individu muda yang memiliki semangat dan komitmen untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan membangun masyarakat yang lebih inklusif.

Narasi Perempuan hadir karena pada saat tahun 2019 isu mengenai kekerasan seksual semakin bermunculan ditingkat Universitas khususnya di Banjarmasin. Kemudian, pada founder menyadari bahwa tidak ada forum yang membericarakan tentang isu kekerasan seksual. Dari hal tersebut mereka membentuk Narasi Perempuan yang dengan masih kelompok kecil. Namun,

karena semangat perjuangan yang lahir dari pengalaman pribadi melahirkan pengurus Narasi Perempuan yang semakin banyak hingga saat ini. Narasi Perempuan juga semakin dikenal dan berjejaring dengan banyak organisasi. Dan Komunitas ini berpegang pada Undang-Undang yang mendukung hak-hak Perempuan, yang tentunya berlandaskan pada inklusivitas dan non diskriminasi.

Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin ini mempunyai konsentrasi pada bidang yang menjadikan ideologi dalam berkegiatan yang terdiri dari, Advokasi dan Edukasi. Dalam berkegiatan pun mereka masih pada lingkungan Kalimantan Selatan, yang ber sekretariat di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

b. Visi dan Misi Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin

Visi

- 1) Menjadikan Narasi Perempuan sebagai kolektif anak muda yang peduli dan progresif dalam isu kesetaraan gender dan feminisme.
- 2) Menjadi ruang aman dalam pertukaran perspektif dan pemecahan masalah terhadap isu sosial secara demokratis, kritis, dan advokatif tanpa adanya diskriminasi.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang inklusif, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip menghargai keberagaman identitas, hak ekologi, dan hak sosial antropologis.

Misi

- 1) Membangun penguatan organisasi dengan membangun semangat juang, dalam memperjuangkan kesetaraan gender serta isu terkait dengan memberikan kekuatan dan solidaritas terhadap satu sama lain.
- 2) Mengembangkan program kerja sebagai wadah pertukaran informasi dan ruang belajar terkait isu kesetaraan gender dan interseksionalitas.
- 3) Memperkuat advokasi serta berjejaring dengan berbagai komunitas dalam rangka menguatkan solidaritas serta menanggapi permasalahan sosial yang berperspektif keadilan gender.
- 4) Menyebarkan pengetahuan, informasi mengenai kesetaraan gender dan feminisme dengan aktif

c. Tugas dan Wewenang Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin

Kami adalah komunitas akar rumput dimana ini adalah orang yang bersama-sama ingin melakukan perjuangan yang lahir berdasarkan keresahan dan pengalaman pribadi. Jadi, dalam melakukan pergerakan kami melakukan edukasi seperti Rute Ceria dimana kami bersama-sama berdiskusi tentang tema yang sudah dipilih. Kemudian, live Instagram dengan berbagai komunitas. Advokasi tentang kekerasan seksual ditingkat universitas, Webinar dan mengundang beberapa Narasumber, dan upaya upaya lainnya dalam mendorong perjuangan kami.

d. Struktur Kepengurusan Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin tahun 2023-2025.

- 1) Ketua 2023/2025: Eliyana Puspita Sari
- 2) Wakil Ketua 2023/2025: Shaffa Nadiba

- 3) Koordinator Edukasi: Wisnu Hadi
- 4) Anggota: Bustomi Azhari, Recita Naura, Nadiatul Humairah
- 5) Koordinator Media dan informasi: Yunita Maulina Saleh
- 6) Anggota: Najwa Nailufar Aneriyah, Kalfia Khairina, Umi Kalsum, Aisya Kamila
- 7) Koordinator Administrasi: Sahkdiyah Ayu Lestari
- 8) Koordinator Advokasi: Periyadi
- 9) Anggota: Hana Hilda, Elsa Fitria, Selvi

Jumlah pengurus ada 13 orang, namun karena pengurus baru masih ada beberapa yang memilih bidangnya.

2. Objek Penelitian

Penelitian berupaya mencapai tujuan memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan mengenai topik tertentu yang memiliki tujuan logis.⁴ Objek penelitian ini ialah pemahaman kelompok sosial pada Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin terhadap kandungan ayat-ayat al-Quran, terdiri dari QS. An-Nisaa ayat 1, QS. An-Nisaa ayat 34, dan QS. Al-Ahzab ayat 33 yang berkaitan dengan Kesetaraan Gender.

3. Subjek Penelitian

Individu yang menjadi bagian dari penelitian berfungsi sebagai sumber informasi dan berkontribusi pada konteks di mana peneliti melakukan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 19 (Bandung: Alfaneta, 2013), 41.

pekerjaannya.⁵ Subjek pada penelitian ini ialah kelompok sosial bernama Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin, yang dikhususkan kepada kelompok tersebut karena subyek tersebut konsen mengkaji isu yang salah satunya tentang Kesetaraan Gender, sehingga layak menjadi subjek penelitian.

No	Nama	JK	Umur (thn)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Massa Keanggotaan
1.	Periyadi	L	23	S1 Teknologi Pendidikan	Koordinator Advokasi	1 Tahun 3 Bulan
2.	Wisnu Hadi	L	20	SLTA	Anggota Edukasi	3 Bulan
3.	Shaffa Nadiba	P	21	S1 Sosiologi	Wakil Ketua	2 Tahun 4 Bulan
4.	Halna Hidayanti	P	20	SMA	Anggota Advokasi	4 Bulan
5.	Umi Kalsum	P	23	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Media dan Informasi	3 Tahun

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang diperoleh baik dari lokasi penelitian maupun sumber data asli subjek. Amirin menegaskan, data primer diperoleh dari sumber yang dasar atau otentik, seperti informasi dan data penelitian.⁶ Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengisian data angket kepada kelompok sosial yaitu Komunitas Narasi Perempuan

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press 2011), 62.

⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

Kota Banjarmasin mengenai pemahaman mereka terhadap ayat-ayat al Quran, terdiri dari QS. An-Nisaa ayat 1, QS. An-Nisaa ayat 34, dan QS. Al-Ahzab ayat 33 yang berkaitan dengan Kesetaraan Gender.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sekunder yang diperlukan. Amirin menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber selain informasi dan data penelitian primer.⁷ Data sekunder pada penelitian ini didapat pada sumber alternatif pada data yang diinginkan seperti, jurnal, skripsi, buku, dokumentasi, artikel, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan Kesetaraan Gender dari kandungan ayat-ayat al-Quran pada Kelompok Sosial.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah berupa responden para pengurus Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin terkait Kesetaraan Gender pada kandungan ayat-ayat al-Quran yang terdiri dari QS. An-Nisaa ayat 1, QS. An-Nisaa ayat 34, dan QS. Al-Ahzab ayat 33. Yang dimaksud dengan “responden” adalah mereka yang memberikan jawaban atau menindaklanjuti pertanyaan yang disampaikan peneliti secara lisan atau tertulis.⁸

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara strategis adalah aspek penelitian yang paling penting karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Kurangnya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data menghambat peneliti dalam memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat terjadi di berbagai lingkungan, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Dilihat dari metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan kombinasi keempatnya. Berikut cara pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan gejala secara sistematis pada subjek penelitian. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi langsung yaitu peneliti mengamati objek penelitian pada lokasi dan waktu kejadian, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui rekaman video, film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁹

Dalam metode ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan tidak langsung terhadap kelompok sosial pada Komunitas Narasi Perempuan di Kota Banjarmasin sebagai bagian dari kajian kesetaraan gender.

⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

2. Wawancara

Pengumpulan data selama wawancara didasarkan pada percakapan antara dua individu atau lebih: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang menjawabnya.¹⁰

Peneliti menggunakan format wawancara semi struktural dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur dan mengeksplorasinya secara individual untuk memberikan jawaban yang lebih rinci dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap informan dan observasi mengenai lokasi dan terjadinya peristiwa serta kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian dapat dimanfaatkan sebagai data sekunder dengan menggabungkan berbagai dokumen dan arsip yang ada.¹¹

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan ilustrasi tambahan pada kelompok sosial pada Komunitas Narasi Perempuan Kota Banjarmasin.

E. Teknik Analisis Data

Dalam jangka waktu tertentu, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah selesai, penelitian kualitatif melakukan analisis data. Pada saat wawancara, peneliti sedang melakukan analisis terhadap tanggapan responden. Jika analisis

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 63.

menunjukkan bahwa tanggapan responden tidak sepenuhnya memuaskan, peneliti kemudian dapat mengajukan pertanyaan hingga data tampak dapat diandalkan. Hingga data menjadi jenuh, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga jenuh penuh, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/validasi.¹²

1. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Seperti yang sudah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka datasetnya akan semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu analisis data dengan reduksi data harus segera dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola.¹³ Melalui reduksi data diperoleh gambaran data yang lebih jelas sehingga memudahkan penulis untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya. Tujuan reduksi data adalah untuk mencegah akumulasi dan mempersulit analisis data.

2. Penyajian Data

Data disajikan secara keseluruhan setelah direduksi. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁴ Saat melakukan penelitian kualitatif, teks

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 246.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 246.

¹⁴Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publications, 1984), 21.

naratif adalah bentuk representasi data yang paling sering digunakan. Langkah ini berupaya mengumpulkan data yang relevan sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh mempunyai arti penting dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3. Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, hasilnya adalah penemuan baru. Wawasan dapat diperoleh dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari objek yang sebelumnya tidak jelas, menjadi jelas setelah dipelajari, atau dalam bentuk hubungan sebab akibat atau interaksional, hipotesis, atau teori.¹⁵ Tahap terpentingnya adalah menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh melalui penyelidikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, proses sebab-akibat, atau pernyataan.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 253.